



Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar

Aflah Husnaini Matondang^{1*}, Humairo Sakinah Zainuri², Miftahul Jannah³, Nita Afriani Siregar⁴, Novita Sari Nasution⁵, Putri Puspitasari⁶, Ramadan Lubis⁷
¹⁻⁷ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: ^{1*}aflah6453@gmail.com, ²humairosakinahzain@gmail.com, ³miftajnnh16@gmail.com,
⁴afrianinita6@gmail.com, ⁵novitasarinasion50@gmail.com, ⁶ppuspita603@gmail.com,
⁷ramadanlubis@uinsu.ac.id

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : aflah6453@gmail.com

Abstract This study aims to examine the factors that influence the development of a 9-year-old student, currently in the 3rd grade of elementary school, with a focus on physical, intellectual, emotional, social, moral, and spiritual aspects. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques involving observation and interviews with the child, parents, and teachers. The results of the study indicate that the child's development is influenced by various interacting factors. The child's physical factors, such as a height of 110 cm and weight of 25 kg, are influenced by a nutritious diet and regular physical activity. The child's intellectual development, reflected in academic achievements, is supported by school learning and stimulation at home. The child's emotional development progresses with emotional support from the family, while in the social aspect, the child actively interacts with peers and participates in various group activities. The moral and spiritual development of the child is influenced by religious education received both at home and at school. This study highlights the importance of support from the educational environment and family in fostering the holistic development of the child, as well as the need to pay attention to the factors influencing each aspect of the child's development at the elementary school age.

Keywords: Development, Children, Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, seorang peserta didik usia 9 tahun yang sedang berada di kelas 3 Sekolah Dasar, dengan fokus pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang melibatkan anak, orang tua, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor fisik anak, seperti tinggi badan 110 cm dan berat badan 25 kg, dipengaruhi oleh pola makan bergizi dan aktivitas fisik yang teratur. Faktor intelektual anak, tercermin dari pencapaian akademiknya, didukung oleh pembelajaran di sekolah dan stimulasi di rumah. Aspek emosional anak berkembang dengan dukungan emosional dari keluarga, sedangkan dalam aspek sosial, anak aktif berinteraksi dengan teman-temannya dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok. Perkembangan moral dan spiritual anak dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diterima baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga dalam mendukung perkembangan holistik anak, serta perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak pada usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Perkembangan, Anak, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup manusia, yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral (Rahmania, 2023). Secara umum, perkembangan mengacu pada peningkatan dan perubahan yang terstruktur dalam diri individu, yang memungkinkan mereka berfungsi dengan baik dalam

berbagai aspek kehidupan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung tumbuh kembang yang optimal bagi anak-anak.

Peserta didik adalah individu yang hidup dalam konteks sosial, yang memerlukan orang lain untuk berkembang secara utuh (Ramli, 2015). Sebagai makhluk sosial, pandangan dan sikap peserta didik dapat berubah seiring waktu melalui interaksi dengan sesama teman sebayanya maupun melalui proses sosialisasi. Dengan memahami perkembangan hubungan sosial, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang proses sosialisasi peserta didik itu sendiri. Sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan, manusia sudah merupakan kesatuan psikofisis yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang alami. Perkembangan ini merupakan bagian dari kodrat manusia yang perlu mendapat perhatian khusus agar proses pertumbuhannya dapat berlangsung dengan optimal.

Pada usia kelas 3 Sekolah Dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun moral. Pada usia ini, anak-anak mulai mengalami perubahan besar dalam cara berpikir, berinteraksi dengan orang lain, serta dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang ada di sekitar mereka (Sulaeman, 2024). Mereka mulai memasuki dunia sosial yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mempengaruhi cara mereka mengelola emosi, berinteraksi dengan teman, dan memecahkan masalah. Kondisi fisik mereka juga semakin berkembang, dengan peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus, yang mendukung kegiatan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia kelas 3 Sekolah Dasar sangat kompleks dan saling terkait. Dalam aspek fisik, gizi yang baik dan aktivitas fisik yang cukup berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tubuh dan kesehatan anak. Dalam aspek intelektual, faktor-faktor seperti kualitas pendidikan di sekolah, stimulasi dari orang tua, serta interaksi dengan teman sebaya sangat mempengaruhi kemampuan kognitif dan akademik mereka. Sedangkan dalam perkembangan emosional dan sosial, interaksi yang sehat dengan orang tua, guru, dan teman sebaya dapat membantu anak mengelola perasaan mereka dan belajar beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Pongpalilu, 2023). Selain itu, perkembangan moral anak pada usia ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang membentuk pemahaman mereka tentang yang benar dan salah. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini bekerja bersama-sama dalam

membentuk individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

2. KAJIAN TEORI

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik anak usia kelas 3 Sekolah Dasar, penting untuk melihat perkembangan anak secara holistik dan multidimensional. Beberapa teori perkembangan yang relevan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral pada anak. Berikut ini adalah beberapa teori yang menjadi dasar dalam mengkaji perkembangan peserta didik pada usia kelas 3 Sekolah Dasar.

Teori Perkembangan Anak Menurut Para Ahli

1. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Jean Piaget seorang psikolog perkembangan terkenal, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahap yang berbeda, yaitu tahap sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia 6 hingga 12 tahun, yang merupakan rentang usia kelas 3 SD berada pada tahap operasional konkret (Suryana, 2016). Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memahami konsep-konsep konkret, seperti penghitungan, pengelompokan, dan pemahaman hubungan sebab-akibat. Piaget juga menyatakan bahwa pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap dunia di sekitar mereka. Faktor lingkungan yang memberikan rangsangan dan tantangan intelektual sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak.

2. Teori Perkembangan Sosial Vygotsky

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Menurut teori *sosiokultural* Vygotsky, pembelajaran dan perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya mereka (Wardani, 2023). Salah satu konsep penting dalam teorinya adalah *zone of proximal development* (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang dapat dikerjakan anak secara mandiri dan yang hanya dapat dilakukan dengan bantuan orang lain. Pada usia kelas 3 SD, anak-anak sangat bergantung pada dukungan dari orang dewasa (seperti orang tua dan guru) serta teman sebaya dalam proses pembelajaran dan perkembangan sosial mereka. Interaksi sosial yang terjadi di dalam dan luar kelas, seperti

bermain bersama teman, berdiskusi, dan menerima feedback dari guru, menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan sosial mereka.

3. Teori Perkembangan Emosi dan Psikoanalisis Freud

Sigmund Freud dalam teorinya mengemukakan bahwa perkembangan emosional anak melalui berbagai tahap, yang masing-masing memengaruhi kepribadian mereka (Freud, 2024). Pada usia 6 hingga 12 tahun, anak-anak berada dalam tahap *latensi*, di mana kecenderungan seksual mereka tidak terlalu menonjol dan fokus mereka beralih pada pengembangan keterampilan sosial dan intelektual. Freud berpendapat bahwa pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol emosi mereka, serta mulai menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Faktor dukungan emosional dari orang tua, guru, dan teman sebaya, serta pengalaman positif yang mereka dapatkan dari interaksi sosial, akan sangat berpengaruh pada perkembangan emosi mereka.

Teori-teori perkembangan yang telah dibahas di atas memberikan dasar pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik anak usia kelas 3 SD. Berbagai aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral, tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak pada usia ini, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, cerdas, sosial, dan berkarakter.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

1. Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik, yaitu (Cendikia.Kemenag.Go.Id, 2021):

- a. Gizi, contohnya peserta didik yang memperoleh gizi yang cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan asupan gizi.
- b. Jenis kelamin, contohnya peserta didik laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada peserta didik perempuan.

- c. Kesehatan, contohnya peserta didik yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit.
- d. Faktor pola asuh orang tua. Contohnya pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan psikomotorik saat orang tua menerapkan pola asuh terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif apalagi setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat.

2. Perkembangan Intelektual dan Proses dalam perkembangan kognitif anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak usia 9 tahun meliputi (Sinta Zakiyah, 2024):

- a. Kesehatan: Kondisi kesehatan yang baik mendukung perkembangan kognitif yang optimal.
- b. Intelegensi: Tingkat kecerdasan anak berperan penting dalam kemampuan belajar dan memahami konsep.
- c. Status Sosial Ekonomi: Lingkungan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi akses pendidikan dan sumber daya yang tersedia untuk anak.
- d. Jenis Kelamin: Terdapat perbedaan dalam perkembangan kognitif antara anak laki-laki dan perempuan yang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.
- e. Hubungan Keluarga: Interaksi dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam membangun kemampuan kognitif anak.

3. Perkembangan Sosial dan Emosi

Perkembangan sosial dan emosional anak usia 9 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Dewi, 2020):

- a. Lingkungan Keluarga: Keluarga berperan penting dalam membentuk dasar perkembangan sosial dan emosional anak. Interaksi dan dukungan dari anggota keluarga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

- b. Lingkungan Sekolah: Sekolah merupakan tempat di mana anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Pengalaman sosial di sekolah dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak.
- c. Pengalaman Sosial: Interaksi dengan teman sebaya dan partisipasi dalam kegiatan kelompok dapat membantu anak belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan mengembangkan hubungan yang sehat.

4. Perkembangan Moral dan Spiritual

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak pada usia ini meliputi (Hotimah, 2019):

- a. Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga merupakan faktor paling utama dalam perkembangan moral dan spiritual anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat cenderung memiliki perkembangan moral yang baik. Dalam keluarga yang baik, komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik, sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan perasaannya. Hal ini membantu anak belajar tentang empati, saling menghormati, dan nilai-nilai keadilan.
- b. Pendidikan Agama: Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, anak belajar tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Aktivitas seperti membaca buku-buku agama, mengikuti kegiatan keagamaan, atau berdiskusi tentang nilai-nilai moral dapat memperkuat pemahaman anak mengenai konsep spiritual.
- c. Interaksi Sosial: Pada usia 9 tahun, pengaruh teman sebaya mulai meningkat. Anak cenderung meniru perilaku teman-temannya. Jika anak bergaul dengan teman-teman yang memiliki sikap positif dan nilai-nilai moral yang baik, maka ia akan lebih mudah mengadopsi perilaku tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan dipenuhi dengan perilaku negatif, hal ini bisa berdampak buruk pada perkembangan moral anak.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas dan rinci serta mendapat data yang mendalam (Achjar, 2023). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik anak usia kelas 3 Sekolah Dasar dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan wawancara. Terkait dengan sumber data, menggunakan sumber data primer, yaitu anak dan orang tuanya. Adapun data sekunder yaitu bahan bacaan yang mendukung penelitian. Selanjutnya hasil data dan informasi yang didapatkan melalui lapangan ditindak lanjutkan dengan memverifikasi dan menganalisis melalui triangulasi yang menjadi langkah validitas. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data tetap dari sumber yang berbeda-beda (Nurfajriani, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Nayla, seorang anak yang saat ini berada di kelas 3 Sekolah Dasar. Usia 9 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek kehidupan mulai berkembang pesat. Nayla yang dikenal sebagai anak yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi, menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya. Di usia ini, anak-anak mulai menunjukkan kematangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang turut membentuk perkembangan Nayla di setiap aspek tersebut, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perjalanan perkembangannya.

Temuan Khusus

Penelitian Profil Anak

Nama	: Alikha Nayla Putri
Tempat/ Tanggal Lahir	: Medan, 12 Agustus 2015
Usia	: 9 tahun 4 bulan
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Berat Badan	: 25 kg
Tinggi Badan	: 110 cm

Nama Ibu : Leni Lestari
Nama Ayah : Abdurrahman
Alamat : Jl. Rumah Sakit Haji

Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan Nayla, seorang anak kelas 3 Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Nayla, orang tua, serta guru, ditemukan bahwa perkembangan Nayla dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan Nayla dalam berbagai bidang kehidupan.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan, tinggi badan Nayla yang mencapai 110 cm dan berat badan 25 kg menunjukkan bahwa Nayla berada pada rentang perkembangan fisik yang sehat dan sesuai dengan usianya. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan fisik Nayla adalah gizi yang baik dan aktivitas fisik yang teratur. Orang tua Nayla memastikan ia mendapatkan asupan gizi yang seimbang dengan mengonsumsi makanan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, dan protein yang mendukung pertumbuhannya. Aktivitas fisik yang cukup, seperti bermain di luar rumah, mengikuti olahraga di sekolah, serta Nayla pernah ikut berpartisipasi dalam lomba mewarnai. Dalam lomba mewarnai, Nayla tidak hanya menunjukkan keterampilan motorik halus dalam menggerakkan tangan dan menggenggam pensil, tetapi juga melatih ketelitian dan koordinasi mata dan tangan, yang juga mendukung perkembangan fisiknya.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual Nayla terlihat pada pencapaian akademiknya di sekolah. Berdasarkan nilai raport Nayla, ia memperoleh nilai Pendidikan Agama 79, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 78, Bahasa Indonesia 75, dan Matematika 75. Meskipun ada beberapa mata pelajaran yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti matematika yang membutuhkan latihan lebih dalam penerapan konsep-konsep abstrak, hasil ini menunjukkan bahwa Nayla memiliki kemampuan intelektual yang cukup baik dan mampu memahami pelajaran yang diberikan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual Nayla termasuk dukungan pendidikan dari orang tua, yang menyediakan bahan bacaan tambahan di rumah, serta metode pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang

mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving.

Selain itu, Nayla juga pernah mengikuti lomba baca surah pendek, yang melibatkan penghafalan dan pemahaman teks. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan intelektualnya dalam hal memori dan bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks dengan baik, yang merupakan bagian dari perkembangan intelektual yang penting di usia SD.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional Nayla dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola perasaan dan mengatasi tantangan dalam kehidupannya sehari-hari. Nayla cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah saat menghadapi ujian atau tugas sekolah, meskipun terkadang ia merasa tertekan ketika menghadapi pelajaran yang sulit, seperti matematika. Dukungan emosional dari orang tua sangat berperan dalam hal ini. Orang tua Nayla selalu memberikan penguatan positif, mengajarkan cara-cara untuk tetap tenang, dan memberikan solusi ketika Nayla merasa cemas atau tertekan. Selain itu, pengalaman Nayla dalam lomba baca surah pendek menunjukkan bahwa ia belajar untuk mengatasi rasa gugup dan mengembangkan kepercayaan diri. Ketika mengikuti lomba ini, Nayla belajar untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang tenang dan percaya diri, yang menjadi bagian dari perkembangan emosional yang positif.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial Nayla dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah. Nayla memiliki kemampuan sosial yang baik, yang tercermin dalam kemampuannya bergaul dengan teman-temannya, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Keterlibatan Nayla dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti lomba mewarnai, menunjukkan bahwa ia dapat berkompetisi dengan teman-temannya dalam suasana yang menyenangkan dan berbagi ruang bersama dalam aktivitas tersebut. Nayla juga sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama tim, seperti seni dan olahraga. Dalam hal ini, faktor dukungan keluarga, di mana orang tua Nayla mendorongnya untuk berinteraksi dengan teman-teman dan terlibat dalam kegiatan sosial, juga memiliki pengaruh besar. Orang tua Nayla sering mengundang teman-teman Nayla ke rumah untuk bermain, yang membantu mengembangkan keterampilan sosialnya.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral Nayla sangat dipengaruhi oleh pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua dan pengajaran agama di sekolah. Orang tua Nayla selalu menekankan pentingnya berbicara jujur, menghargai orang lain, dan membantu sesama. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku Nayla yang suka menolong teman-temannya, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam nilai Pendidikan Agama 79, terlihat bahwa Nayla memahami ajaran agama yang diajarkan oleh orang tuanya dan di sekolah. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati diajarkan secara konsisten oleh orang tua Nayla, yang mendasari perilaku moral yang positif pada Nayla. Dalam lomba baca surah pendek, Nayla belajar tidak hanya tentang teks, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran agama, yang memperkaya pemahamannya tentang kebaikan dan kebenaran.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual Nayla sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diterima baik di rumah maupun di sekolah. Nayla sering dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti membaca surah pendek dan mengikuti pengajaran baca tulis Al-Qur'an di rumahnya. Selain itu, Nayla mengikuti lomba baca surah pendek yang menjadi salah satu bentuk pengembangan spiritualnya, di mana ia tidak hanya belajar teks, tetapi juga memahami makna spiritual yang terkandung dalam surah tersebut. Nilai Pendidikan Agama 79 pada raport Nayla mencerminkan pemahaman Nayla terhadap ajaran agamanya yang mulai mendalam, serta kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua Nayla menanamkan prinsip-prinsip spiritual seperti kesabaran, syukur, dan doa, yang juga berperan dalam perkembangan spiritual Nayla.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan Nayla sebagai peserta didik kelas 3 SD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan saling mendukung. Faktor fisik seperti gizi yang baik dan aktivitas fisik yang teratur berkontribusi pada pertumbuhan dan kesehatan Nayla. Faktor intelektual yang terlihat dari nilai raport Nayla dan pencapaian dalam lomba baca surah, didorong oleh dukungan pendidikan dari orang tua dan guru. Faktor emosional Nayla berkembang dengan baik melalui dukungan emosional yang kuat dari keluarga dan kemampuan untuk mengatasi kecemasan dalam situasi yang menantang. Perkembangan sosial Nayla dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, sementara perkembangan moral dan spiritual Nayla sangat didorong oleh pendidikan agama yang diterima di rumah dan di sekolah, serta pengalaman berkompetisi dalam lomba yang memperkaya pemahaman spiritualnya.

Semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk membentuk Nayla menjadi individu yang berkembang dengan baik di berbagai aspek kehidupan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Nayla, seorang peserta didik kelas 3 SD, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mendukung perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritualnya. Faktor fisik Nayla, seperti tinggi badan dan berat badan yang sesuai dengan usianya, didorong oleh pola makan yang bergizi dan aktivitas fisik yang teratur. Faktor intelektual Nayla tercermin dari pencapaian akademiknya, di mana dukungan orang tua dan guru memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Meskipun terdapat tantangan dalam beberapa mata pelajaran, Nayla menunjukkan semangat belajar yang tinggi, yang didorong oleh lingkungan pendidikan yang mendukung.

Dalam aspek emosional, Nayla menunjukkan kemampuan untuk mengelola kecemasan dan stres, dengan dukungan emosional yang kuat dari keluarga. Dalam hal sosial, Nayla aktif berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti lomba mewarnai dan lomba baca surah pendek. Perkembangan moral dan spiritual Nayla juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diterima di rumah dan sekolah, yang membentuk sikap moral dan nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, perkembangan Nayla menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan keluarga, pendidikan di sekolah, dan interaksi sosial, berperan besar dalam membentuknya menjadi individu yang berkembang secara holistik dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cendikia.Kemenag.Go.Id. (2021). *Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik* (pp. 1–61). Cendikia.Kemenag.Go.Id. <https://cendikia.kemenag.go.id>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). *Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–10.
- Freud, S. (2024). *Pengantar umum psikoanalisis*. Anak Hebat Indonesia.

- Hotimah, N., & Yanto, Y. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 50–60.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 87–95.
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *Perkembangan peserta didik: Teori & konsep perkembangan peserta didik era society 5.0*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 22–30.
- Sinta Zakiyah, N. H. Hasibuan, A. Yasifa, S. P. Siregar, & O. W. N. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 18–29.
- Sulaeman, S., Nurjanah, N., Nurteti, L., Bariah, S., Rodiah, I., Puspitasari, S. R., ... & Napitupulu, B. (2024). *Buku ajar perkembangan peserta didik*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–155.